

**PROGRAM BUDAYA LITERASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH RAUDHATUS SALAM DAN MADRASAH
IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM BESUK PROBOLINGGO**

Muslimatur Rodiyah
Universitas Nurul Jadid
imaa9940@gmail.com

Abstrak: Pada saat ini literasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan. literasi dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil dalam menguasai dimensi ilmu bahasa. Dalam proses tersebut harus mendapatkan dorongan serta ketelatenan dari seorang guru dan orang tua disetiap bimbingannya. Maka, hal itu MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum Besuk melakukan budaya literasi dengan menggunakan strategi dengan penerapan kegiatan literasi. Selain hal tersebut, juga ada yang berpendapat bahwa motivasi dan dorongan dari orang tua merupakan sebuah upaya yang perlu dilibatkan dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan, dan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Juga untuk mengetahui penyebab siswa kurang minat membaca, seperti kurangnya akses terhadap buku, minimnya dukungan lingkungan, atau kurangnya motivasi. Dengan meningkatkan minat baca, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Membaca dapat membantu perkembangan kognitif siswa, memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mendukung perkembangan emosional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum Besuk. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk menganalisis data menggunakan jenis analisis metode Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Dengan metode tersebut diharapkan peneliti mendapatkan data yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul

Ulum Besuk adalah (1) Meningkatnya pengetahuan siswa. (2) meningkatnya daya ingat siswa. (3) Menambah kosakata. Penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum Besuk yaitu: (1) Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, (2) Kegiatan mempresentasikan hasil bacaan di depan guru, (3) Kegiatan mengapresiasi capaian literasi bagi siswa. Selanjutnya, implikasi budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum Besuk yaitu: (1) meningkatkan minat baca siswa, (2) meningkatkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Minat Baca Siswa.

Abstract: *Currently, literacy is very much needed in education. literacy can be interpreted as literacy, reading and writing skills, and skills in reading and writing. Literacy learning in schools is carried out to achieve certain goals. Initially, literacy learning in schools was only intended so that students were skilled in mastering the dimensions of linguistics. Therefore, MI Raudhatus Salam and MI Bahrul Ulum Besuk carry out a culture of literacy by using strategies with the implementation of literacy activities. In addition to this, there are also those who argue that motivation and encouragement from parents are efforts that need to be involved in increasing students' interest in reading. This study aims to determine the role of literacy activities, obstacles, and efforts made by schools in increasing elementary school students' interest in reading. Also to find out the causes of students' lack of interest in reading, such as lack of access to books, minimal environmental support, or lack of motivation. By increasing interest in reading, it is expected that there will be an increase in students' understanding and academic achievement as a whole. Reading can help students' cognitive development, expand knowledge, improve critical thinking skills, and support emotional development. This study is a qualitative descriptive study with the research subjects being the principal, teachers and students of MI Raudhatus Salam and MI Bahrul Ulum Besuk. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for analyzing data using the Miles and Huberman method of analysis, namely data reduction, data display, and verification. With this method, researchers are expected to get accurate data. The results of this study indicate that the urgency of literacy culture in increasing students' interest in reading at MI Raudhatus Salam and MI Bahrul Ulum Besuk is (1) Increasing students' knowledge. (2) Increasing students' memory. (3) Increasing vocabulary. The application of literacy culture in increasing*

students' interest in reading at MI Raudhatus Salam and MI Bahrul Ulum Besuk is: (1) Reading activities 15 minutes before the lesson starts, (2) Activities presenting reading results in front of the teacher, (3) Activities appreciating literacy achievements for students. Furthermore, the implications of literacy culture in increasing students' interest in reading at MI Raudhatus Salam and MI Bahrul Ulum Besuk are: (1) increasing students' interest in reading, (2) increasing students' creativity.

Keywords: *Literacy Culture, Students' Reading Interest.*

Pendahuluan

Pada saat ini literasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan. literasi dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil dalam menguasai dimensi ilmu bahasa. Dalam berkembang selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi mencakup proses pemahaman, proses baca tulis, dan konsep analisis wacana tertulis. Untuk mewujudkan terciptanya siswa yang bisa membaca, maka dunia pendidikan harus turut ikut andil di dalamnya.

Pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Paradigma pendidikan tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sesuai yang dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Pendidikan diharapkan akan membuat peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan, khususnya dibidang literasi.

Menurut kementerian koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan republik Indonesia (Kemendiknas), pembangunan manusia dapat dilakukan berlandaskan pada tiga pilar pembangunan yaitu layanan dasar dan perlindungan sosial, produktivitas, serta pembangunan karakter untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan daya saing. Salah satu pilar pembangunan manusia yang perlu diperhatikan yaitu pembangunan karakter yang dapat dilakukan dengan cara pembudayaan literasi, baik dilingkup keluarga, pendidikan, maupun masyarakat. Arah pendidikan bangsa bertujuan untuk menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia yang memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut, banyak hal yang harus dibenahi dalam lingkungan pendidikan kita. Salah satu caranya adalah meningkatkan kemampuan literasi dikalangan peserta didik (Dan & Pada, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, terungkap bahwa Indonesia menempati urutan ke 72 dari 78 negara berkaitan dengan tingkat literasi atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Padahal terhitung sejak tahun 2016 gerakan literasi nasional (GLN) sudah dicanangkan. Tapi faktanya, hasil berbagai studi pada rentang waktu itu tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Sebelum itu Indonesia sudah masuk sebagai anggota Program for International Student Assessment (PISA). Pada 2012 peringkat Indonesia di PISA berada di urutan ke 60 dari 64 negara. Kemampuan siswa Indonesia pada literasi membaca saat itu sangat rendah. Menurut UNESCO indeks baca di Indonesia baru mencapai 0,001. artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku pertahun (Seminar et al., 2015).

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus

diatasi. Adapun langkah - langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah Dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca, yang memiliki peran penting adalah orang tua, selain orang tua lingkungan keluarga juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca putra putrinya dengan memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan pada hari-hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado ulang tahun, kemudian menemani anaknya membaca buku atau membacakan dongeng kepada anak-anak. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain, menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, 2017).

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang literasi, yang mana terdapat pada surah al-'alaq ayat 1, yaitu iqro' yang artinya bacalah. Dari satu ayat ini sudah menjelaskan betapa pentingnya membaca dalam kehidupan kita. Karena sebenarnya al-qur'an adalah sumber nilai dan pengetahuan umat islam. Ayat ini membuktikan bahwa islam sangat memperhatikan aspek ilmu pengetahuan. Dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah literasi, salah satunya yaitu surah al-'alaq.

Indikator literasi menurut permendikbud no. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budipekerti (PBP) yang isinya adalah: 1. Peserta didik jenjang SD, SMP dan warga belajar melakukan pembiasaan membaca buku non teks minimal selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai atau disesuaikan dengan kondisi sekolah/komunitas pendidikan non formal. 2. Seluruh warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, siswa) memanfaatkan waktu sebelum memulai hari pembelajaran pada hari-hari tertentu dengan melakukan kegiatan positif. Menurut kementerian koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan republik Indonesia (Kemenko PMK) yakni Didik Suhardi, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data yang dihimpun dari beberapa indikator literasi, masyarakat

Indonesia berada diperingkat terbawah.(Pemerintah Perkuat Program Literasi Secara Menyeluruh _ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, n.d.).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai program budaya literasi untuk meningkatkan minat baca siswa, diantaranya yang diungkapkan oleh Mega Pra srihamni, , dkk dengan judul “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa semakin sering atau terbiasa siswa untuk membaca, maka semakin menambah wawasan pada anak. Dengan mengoptimalkan kegiatan ini siswa akan lebih mudah untuk membaca dan minat baca siswa akan muncul. budaya literasi yang di laksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa, maka peran orang tua sangat penting. Salah satu caranya dengan bisa mengendalikan diri dari godaan-godaan yang terdapat pada internet.

Selanjutnya diungkapkan juga dalam penelitian oleh Syafa'atul Khusna, dkk, dengan judul “Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tempat pembelajaran yang utama bagi anak adalah keluarga. Orang tua akan memfasilitasi keperluan anak termasuk dalam pendidikan. Dalam kegiatan literasi sekolah menerapkan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dengan adanya kegiatan ini akan membantu siswa dalam meningkatkan minat bacanya. Hal ini sangat peting untuk dijaga dan diterapkan oleh guru. Salah satu caranya yaitu selalu membaca buku ketika waktu senggang dan sering mengunjungi perpustakaan.

Berkaitan dengan budaya literasi Madrasah Ibtidaiyah Raudhatus Salam dan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum, masih ada siswa yang belum lancar membaca, kurangnya ketertarikan terhadap buku, terlalu memforsir waktu dengan handphone yang tidak berfokus pada peningkatan literasi membaca yang berimbas pada proses pembelajaran. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Terutama ketika dalam pelaksanaan ujian yang mulai menggunakan soal literasi. Akan sulit dilakukan oleh siswa yang kurang mampu dalam membaca, Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai siswa. yang

mana awal permasalahan berasal dari banyaknya siswa yang belum bisa membaca. Terutama untuk mengenal huruf saja masih banyak dari siswa yang tidak bisa. Sedangkan sekarang ujian ANBK untuk kelas 5 sudah menggunakan soal literasi, dan dari hasil ujian tersebut nilai siswa sangat merosot. Merosotnya nilai tersebut karena siswa kurang memahami teks tersebut. Kurangnya kemampuan dalam membaca juga dapat menyebabkan bicaranya tidak lancar (Afifah, 2003).

Selain permasalahan yang disebutkan, masih adalagi satu permasalahan yaitu, ketika covid siswa belajar dirumah masing-masing yang menyebabkan siswa lebih tidak bisa membaca. Oleh sebab itu, sekolah mengadakan program budaya literasi yang dapat membantu siswa bisa lancar membaca. Dengan program budaya literasi siswa bisa lebih banyak membaca, memahami apa yang dibaca, dan bisa dengan mudah mengerjakan ujian dengan soalliterasi. Sebelum program literasi dilaksanakan, sekolah mengadakan klinik baca khusus siswa yang sangat tidak bisa membaca. Selain itu guru harus bisa menumbuhkan rasa senang atau minat siswa untuk membaca (Basri, 2003).

Problematika rendahnya kesadaran minat baca siswa perlu mendapatkan solusi yang konkrit. Madrasah Ibtidaiyah Raudahatus Salam melakukan program budaya literasi melalui kegiatan: 1. Klinik baca, 2. Pojok baca, 3. Evaluasi yang berupa pertanyaan atas buku yang sudah dibaca. Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum juga melakukan pengembangan budaya literasi yang diinginkan dengan: 1. Pojok baca, 2. Kunjungan perpustakaan, 3. Evaluasi yang berupa pertanyaan atas buku yang sudah dibaca.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Peneliti mencoba menggamabarkan dan menganalisis program budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum. Peneliti dalam hal ini berinteraksi langsung dengan subjek secara aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan melakukan wawancara terhadap pengajar dan orang tua. Sedangkan analisis datanya melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data. Mengumpulkan data-data siswa yang diperlukan, seperti jumlah siswa, kegiatan siswa setiap hari, dan catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Pengumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan adanya tindakan. Dengan ini bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan yang telah terjadi dilapangan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Setelah mengumpulkan data dan menyajikan untuk bisa merencanakan kembali kerja selanjutnya, tahap selanjutnya dengan menyimpulkan data yang sudah diperoleh dan akan menjadi penemuan baru.

Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang program budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatus Salam dan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum. Peneliti mengadakan penggalian data dengan mencari informasi dari beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus pembahasan yang diteliti, serta dokumentasi dan observasi di dua sekolah tersebut. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dapat diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Urgensi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Literasi sangat penting diterapkan dalam sekolah. kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Kemampuan siswa yang berliterasi dengan baik akan membantu siswa dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Oleh karena itu, meningkatkan literasi siswa harus menjadi prioritas dalam pendidikan. hal ini harus menjadi perhatian dari guru serta orang tua. Adapun urgensi dari budaya literasi di MI Raudhatus Salam adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pengetahuan Siswa

Literasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena literasi memberikan kemampuan kepada siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Dengan literasi yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, menemukan sumber informasi yang valid, serta mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks. Selain itu literasi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, literasi tidak hanya membantu siswa dalam belajar di sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia nyata.

b. Meningkatkan Daya Ingat Siswa

Literasi sangat penting bagi siswa. Dengan literasi dapat meningkatkan daya ingat yang baik bagi siswa dan dapat membantu siswa dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang mereka pelajari. Siswa dengan daya inget yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik karena mereka dapat mengingat informasi yang diajarkan oleh guru dan menerapkannya dalam ujian atau tugas. Dengan literasi juga dapat memperkuat keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan analisis.

c. Menambah Kosa Kata

Budaya literasi sangat penting dilakukan. Karena dalam literasi manfaatnya bagi siswa. Salah satu urgensi literasi bagi siswa adalah menambah kosa kata. Urgensi literasi dalam menambah kosa kata sangat penting karena memiliki dampak langsung terhadap kemampuan berkomunikasi, memahami teks, dan berfikir kritis. Dengan memperkaya kosa kata, seseorang dapat mengekspresikan ide dan perasaannya dengan lebih tepat dan jelas. Ini penting dalam situasi akademik, profesional, dan sosial. Kosa kata yang luas memungkinkan seseorang memahami teks yang lebih kompleks. Hal ini, membantu dalam membaca buku, artikel ilmiah, dan teks lainnya yang membutuhkan pemahaman mendalam.

2. Penerapan program budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan mengenai pelaksanaan program budaya literasi di

sekolah dasar melalui observasi dan wawancara. Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan data yang merujuk kepada kegiatan yang menunjukkan program budaya literasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai

Kegiatan membaca 15 menit merupakan kegiatan dasar dalam program budaya literasi. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum memulai pelajaran. Sekolah menyediakan waktu 15 menit di awal pelajaran untuk peserta didik membaca. Peserta didik dibebaskan untuk memilih bahan bacaannya, baik itu dari buku non fiksi, buku cerita, buku islami, serta peserta didik dipersilahkan untuk membaca bahan bacaan dari rumah. Setelah selesai waktu 15 menit, maka peserta didik ditugaskan untuk mencatat judul buku dan hal-hal penting yang telah masing-masing peserta didik miliki. Selain menulis guru terkadang menanyakan apa yang telah mereka baca.

b. Kegiatan Mempresentasikan Hasil Bacaan Di Depan Guru

Biasanya peserta didik melakukan kegiatan mempresentasikan hasil bacaan secara langsung yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan mengungkapkannya di depan kelas dan peserta didik yang lain akan menanggapinya. Cara lainnya ialah dengan menuliskan kembali teks yang telah dibaca ataupun membuat gambar yang dapat menceritakan kembali lalu menempelkannya pada mading yang tersedia di dalam kelas.

c. Kegiatan Mengapresiasi Capaian Literasi Bagi Siswa

Kegiatan mengapresiasi capaian literasi bagi siswa merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh guru literasi, guna menarik minat belajar peserta didik, menjadi penyemangat siswa dalam belajar, sekaligus memacu siswa untuk melakukan yang terbaik selama proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi, ditemukan bahwa guru literasi mengapresiasi capaian literasi bagi siswa dengan beberapa cara yaitu: memberikan nilai, memberikan pujian, ataupun memberikan hadiah kepada siswa yang dinilai aktif selama kegiatan berlangsung. Siswa dapat dikatakan aktif dalam kegiatan literasi jika siswa dengan sukarela membaca suatu teks. Siswa berani menyampaikan pendapat ketika ditunjuk untuk menanggapi siswa lainnya ataupun ketika diskusi

yang berkaitan dengan teks bacaan bersama siswa lainnya.

3. Implikasi program budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan data yang merujuk kepada implikasi program budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Pemanfaatan literasi membaca memiliki beberapa dampak positif bagi peserta didik yaitu dapat menanamkan pembiasaan membaca buku pada peserta didik dan meningkatkan minat membaca siswa, karena pada saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan minat membaca yang rendah. Hal ini ditandai dengan seringnya siswa untuk berkunjung ke pojok baca dan merasa senang saat membaca. Adapun implikasi budaya literasi di MI Raudhatus Salam:

a. Meningkatkan Minat Baca Siswa

Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan memahami dan menganalisis teks yang lebih baik. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi akademik mereka diberbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa mengakses informasi dengan lebih mudah, memahami materi pelajaran lebih cepat, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efektif. Membaca juga memperluas kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan analitis. Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi argumen, dan mengembangkan pemikiran logis. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk sukses akademik tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan yang bijak.

b. Meningkatkan Kreativitas Siswa

Literasi tidak hanya tentang membaca, tetapi juga tentang menulis dan berkomunikasi. Siswa yang terampil dalam literasi dapat mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dengan lebih baik melalui tulisan, pidato, dan diskusi. Kegiatan menulis kreatif seperti puisi, cerita pendek, atau esai memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara unik dan orisinal. Membaca teks yang kompleks dan beragam membantu berpikir kritis dan analisis. Mereka belajar mengevaluasi informasi, membuat koneksi, dan berpikir secara mendalam. Keterampilan ini penting untuk memecahkan masalah kreatif dan menghasilkan ide-ide inovatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan budaya literasi berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan data berupa kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, jadwal kunjungan kepojok baca, perpustakaan dan taman literasi. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Urgensi budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum adalah: a). meningkatkan pengetahuan. b). meningkatkan daya ingat. c). menambah kosakata.
2. Penerapan budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum meliputi: a). kegiatan membaca 15 menit sebelum Pelajaran dimulai. b). kegiatan mempresentasikan hasil bacaan siswa di depan guru. c). kegiatan mengapresiasi capaian literasi bagi siswa.
3. Implikasi budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Raudhatus Salam dan MI Bahrul Ulum yaitu: a). meningkatkan minat baca siswa. b). meningkatkan kreativitas siswa.

Daftar Pustaka

- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 64–73. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Creswell, J. W. (2016). *No Title Reseach Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dan, B., & Pada, K. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa universitas sultan ageng tirtayasa. 3(November), 312–313. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Di, K., & Semplo, S. D. N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di sdn 1 semplo. 7, 61.
- Hamidi. (2008). *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*. UMM Press.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2016). *Pelaksanaan Gerakan Literasi...*, Eka Anggraeni Pratiwi, FKIP UMP, 2018 7. 7–37.
- Kemampuan, M., Minat, D. A. N., Qur, M. A., Siswa, A. N., Negeri, S. M. P., & Jombang, J. (2021). *No Title*.

- Khusna, S., Mufridah, L., & Sakinah, N. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 102.
- Maskur, A., & Islam, P. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. 2(01), 1–16.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibah, S., Ridwan, I., & Najmudin. (2021). Melatih pendidikan Karakter Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel), 7(1), 30–50.
- Munif, M. R. (2020). Ranah Afektif Perspektif Al-Ghazali (Kajian Terhadap Kitab Kimia Sa'adah). *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 144–152.
- Nova Berliana, 2021 : 41). (2021). Landasan Teori ادیدج. Dasar-Dasar Ilmu Politik, 20.
- Nurfadilah, A., Guru, P., Dasar, S., Jember, U., Baca, P., & Baca, M. (2023). Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi. 10.
- Pemerintah Perkuat Program Literasi Secara Menyeluruh _ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (n.d.).
- Pendidikan, J. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 2.
- Rofi, A., Fakhrurozi, R., Nahdi, D. S., & Cahyaningsih, U. (2023). Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding. 4(1), 291.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). DI SEKOLAH DASAR. 6(3).
- S, L. Y., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Seminar, P., Bulan, N., & Unib, B. (2015). *adem ayem*. 146.
- Studi, P., Pendidikan, M., Pendidikan, K., Dan, D., & Pascasarjana, P. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 PONDOK PINANG JAKARTA SELATAN. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Raja Grafindo.
- Us'an, & Suyadi. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains.

- Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 73–86.
- Widiyanti Erwin. (2019). Hambatan Gerakan Literasi Sekolah Sd Negeri 1 Karanggintung. <https://Repository.Ump.Ac.Id/9739/>, 6–39.
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 64–73. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Creswell, J. W. (2016). *No Title Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dan, B., & Pada, K. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa universitas sultan ageng tirtayasa. 3(November), 312–313. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>
- Di, K., & Semplo, S. D. N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di sdn 1 semplo. 7, 61.
- Hamidi. (2008). *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*. UMM Press.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2016). Pelaksanaan Gerakan Literasi..., Eka Anggraeni Pratiwi, FKIP UMP, 2018 7. 7–37.
- Kemampuan, M., Minat, D. A. N., Qur, M. A. -, Siswa, A. N., Negeri, S. M. P., & Jombang, J. (2021). *No Title*.
- Khusna, S., Mufridah, L., & Sakinah, N. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 102.
- Maskur, A., & Islam, P. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. 2(01), 1–16.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibah, S., Ridwan, I., & Najmudin. (2021). Melatih pendidikan Karakter Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(1), 30–50.
- Munif, M. R. (2020). Ranah Afektif Perspektif Al-Ghazali (Kajian Terhadap Kitab Kimia Sa'adah). *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 144–152.
- Nova Berliana, 2021 : 41). (2021). *Landasan Teori ادیدج*. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 20.
- Nurfadilah, A., Guru, P., Dasar, S., Jember, U., Baca, P., & Baca, M. (2023). *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*. 10.
- Pemerintah Perkuat Program Literasi Secara Menyeluruh _ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan

- Kebudayaan. (n.d.).
- Pendidikan, J. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 2.
- Rofi, A., Fakhrurozi, R., Nahdi, D. S., & Cahyaningsih, U. (2023). Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding. 4(1), 291.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). DI SEKOLAH DASAR. 6(3).
- S, L. Y., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Seminar, P., Bulan, N., & Unib, B. (2015). *adem ayem*. 146.
- Studi, P., Pendidikan, M., Pendidikan, K., Dan, D., & Pascasarjana, P. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 PONDOK PINANG JAKARTA SELATAN. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Raja Grafindo.
- Us'an, & Suyadi. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), 73–86.
- Widiyanti Erwin. (2019). Hambatan Gerakan Literasi Sekolah Sd Negeri 1 Karanggintung. <https://Repository.Ump.Ac.Id/9739/>, 6–39.
- Singgih D. Gunarsa, Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut, (Jakarta:Gunung Mulia, 2006), hal. 44.
- Asma Hasan Fahmi, Sejarah dan Filsafat Pendidikan terj. Hasan Ibrahim, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 107.
- Yusuf Qardhawi, Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 91.
- UNESCO. (2003). “Towards an Information Literate Society. The Prague Declaration. Prague.
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kumiawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(4), 1298-1304.
- Jatnika, S. A. (2019).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian,

6(3), 230-237.

Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).

Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 89-90.

Raodah HS, "Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar," Skripsi, 2020, 16.

Hamid Muhammad, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Jakarta: Direktorat "Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.

Mulyani, Pamungkas, and Inten, "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques," 204.